

Representasi Kesetaraan *Gender* dalam Film *Mulan* (Analisis Semiotika)

Shafa Shabryna Gunadi¹, Muhammad Adi Pribadi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: shafashabryna09@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: adip@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 03-12-2021, revisi tanggal: 22-12-2021, diterima untuk diterbitkan tanggal: 07-01-2022

Abstract

This research is to describe gender equality in Walt Disney's movie "Mulan". This research uses semiotic theory presepective Roland Barthes with qualitative research methodology. Data collection using observation, literature study, and documentation. Data analyzed using semiotic theory prespective Roland Barthes with two stage signification which are denotation, conotation, and myth. Mulan tells about a tough woman who disguises herself as a man to become a soldier to replace her father on the battlefield to save the kingdom from enemy attacks. This research aims to be able to provide an overview and find out about the representation of gender equality. The results indicate the value of gender equality shown by the main character of the movie. Even though Mulan is a woman she gets equal opportunities regardless of gender.

Keywords: *gender equality, film, semiotic*

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan makna kesetaraan *gender* yang terkandung dalam film Walt Disney yang berjudul *Mulan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika presepektif Roland Barthes dengan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika prespektif Roland Barthes. Dengan signifikasi dua tahap yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. *Mulan* sendiri menceritakan tentang seorang perempuan tangguh yang menyamar sebagai seorang pria untuk menjadi prajurit demi menggantikan sang ayah di medan perang untuk menyelamatkan kerajaan dari serangan musuh. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan sebuah gambaran dan mengetahui mengenai representasi kesetaraan *gender* dalam film *Mulan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya makna kesetaraan *gender* yang diperlihatkan oleh tokoh utama di mana walaupun *Mulan* seorang wanita ia mendapatkan kesempatan yang sama tanpa melihat *gender* tertentu.

Kata Kunci: film, kesetaraan gender, semiotika

1. Pendahuluan

Isu *gender* masih menjadi permasalahan atau pembahasan yang menarik untuk dibahas dan diteliti, Isu *gender* selalu menjadi permasalahan atas ketidakadilan antara wanita dan pria yang sifatnya negatif terutama bagi seorang wanita. Masih adanya perlakuan yang diskriminatif serta adanya ketidaksetaraan bisa menimbulkan kerugian dalam kesejahteraan hidup bagi mereka yang dibatasi serta tersubordinasi. Dalam hal ini untuk mengatasi isu perbedaan *gender* perlu diperlukan adanya kesadaran akan

kesetaraan *gender*. Penyampaian makna akan pentingnya makna kesetaraan, peneliti melakukannya melalui salah satu komunikasi massa berupa media massa yaitu film. Film adalah media hasil dari perkembangan teknologi dan informatika. Dimana dalam hal ini sebuah film dapat merubah cara berpikir dan pandangan seseorang terhadap suatu hal yang sedang terjadi di masyarakat melalui sebuah pesan yang ada didalam film (Yustiana & Ahmad, 2019).

Sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa, beberapa film ada yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dari pihak *creator* film, Film selalu memberikan kesan kepada penontonnya, baik itu negatif maupun positif. Melalui pesan yang ada didalamnya, film dapat membentuk karakter penontonnya. (Prasetya, 2019). Film yang dibuat biasanya selalu dapat mencerminkan nilai kebudayaan dari sebuah Negara dan para penontonnya juga dapat merasakan keadaan yang sama seperti yang diceritakan dalam film secara konkret. Selain menghibur, film juga memberikan edukasi kepada para penontonya melalui alur cerita dalam film tersebut. Saat ini film semakin banyak peminatnya dari berbagai kalangan, salah satu film yang didalamnya memiliki pesan akan pentingnya sebuah kesetaraan dalam aspek *gender* dimana sebagai seorang wanita dapat membuktikan bahwa wanita ataupun pria memiliki hak yang setara dalam berbagai hal atau kegiatan adalah sebuah film karya sutradara Niki Caro yang berjudul *Mulan*.

Mulan sendiri merupakan sebuah film yang dibuat ulang dari versi animasinya yang berjudul sama. Film *Mulan* dirilis pada tanggal 4 september 2020 disaat pandemi sedang berlangsung, ketika biasanya film selalu dirilis dan ditampilkan di bioskop kali ini karena adanya pandemi Disney merilisnya melalui sebuah *platform streaming* mereka yang bernama Disney+ Hotstar. Dalam penelitian ini ditampilkan dan digambarkan “Bagaimana representasi Kesetaraan *Gender* didalam film “*Mulan*”. Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi kesetaraan *gender* yang ada didalam film “*Mulan*”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat untuk yang membaca. Dan untuk selanjutnya peneliti tentu berharap penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai acuan agar mempermudah penelitian yaitu:

1) Film Sebagai Komunikasi Massa

Film merupakan salah satu bentuk dari penyampaian pesan yang dilakukan mealui sebuah media komunikasi massa. Film saat ini tidak hanya diartikan sebagai karya seni, tetapi film juga sudah diartikan sebagai sebuah praktik sosial yang menggunakan sebuah media massa.

Media massa sendiri yaitu sebuah alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan sebuah pesan yang merata kepada masyarakat luas dan untuk kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lainnya yaitu bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa bisa dengan cepat dan dalam waktu yang tak terbatas untuk menyebarkan sebuah pesan. (Nurudin, 2015)

2) *Gender*

Gender pada prinsipnya adalah peran atau juga tanggung jawab seorang wanita dan seorang pria yang terbentuk dari kebiasaan dalam kehidupan keluarga, didalam budaya masyarakat dimana kita hidup, serta sesuatu yang diinginkan dan diharapkan sebagaimana seharusnya menjadi wanita dan sebagaimana seharusnya menjadi pria, baik sifat-sifatnya, sikap serta perilakunya.

Gender juga sering diartikan sebagai perbedaan peran, atribut, sikap, perilaku yang berkembang dalam masyarakat yang selalu dianggap sebagai sesuatu yang seharusnya untuk wanita dan pria. (Wulan, 2012)

3) Kesetaraan *Gender*

Kesetaraan *gender* yaitu sebuah artian dimana semua manusia seharusnya menerima perlakuan adil tanpa adanya sebuah diskriminasi berdasarkan *gender*. Terwujudnya sebuah kesetaraan *gender* yaitu dengan tidak adanya diskriminasi antara pria dan wanita yang mengartikan bahwa antara wanita dan pria memiliki kedudukan yang setara didalam segala aspek kehidupan yang meliputi peran, tanggung jawab, fungsi dan hak (Sardjunani, 2013)

4) Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh penting semiotika yang banyak menulis buku seputar semiotika, dalam teorinya ia mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, tingkan denotasi dan konotasi. Dimana denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan realitas dalam pertandaan, dan konotasi merupakan sebuah makna yang berkaitan dengan perasaan, nilai kebudayaan yang akhirnya membentuk suatu mitos (Sobur, 2018)

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika. Objek dari penelitian ini adalah representasi kesetaraan *gender* dalam film “Mulan” melalui potongan-potongan adegan yang terdapat didalamnya serta dialog yang ada. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika prespektif Roland Barthes yang menggunakan dua tahapan yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Tabel 1. Semiotika Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotasi)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Sumber: Semiotika Komunikasi

Gambar tersebut menjelaskan tentang bagaimana perjalanan sebuah makna dari sebuah objek yang diamati. Dalam teorinya Barthes lebih menekankan terhadap pembentukan sebuah makna. Denotatif lebih kepada pengelihatian fisik, apa yang terlihat dan bagaimana wujudnya. Selanjutnya konotatif yang lebih merujuk pada bentuk lanjut dari pemaknaan. (Prasetya, 2019). Penelitian ini melakukan beberapa tahap yaitu, menonton dengan cermat setiap adegan dan percakapan yang terjadi didalam film “Mulan” secara berulang, lalu peneliti mengidentifikasi tanda-tanda serta teks yang ada didalam film “Mulan” yang merepresentasikan sebuah makna kesetaraan *gender*, selanjutnya, peneliti melakukan *screenshot* adegan yang merepresentasikan kesetaraan *gender* dalam film “Mulan” dan yang terakhir, peneliti menganalisis tanda

atau simbol yang sudah didapatkan dengan menggunakan teori analisis semiotika prespektif Roland Barthes.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam penelitian ini peneliti merepresentasikan kesetaraan *gender* dalam film “Mulan” melalui tanda dan simbol dari setiap potongan-potongan adegan dan percakapan yang ada dalam film dengan menggunakan analisis semiotika perspektif Roland Barthes yang berpegangan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Film ini menceritakan tentang seorang wanita cantik bernama Hua Mulan (Liu Yifei) yang merupakan anak pertama dari mantan prajurit perang bernama Hua Zhou (Tzi Ma). Ketika beranjak dewasa ia tumbuh menjadi seorang gadis cantik yang mempunyai karakter kuat. Mulan yang merupakan seorang wanita memutuskan untuk menggantikan ayahnya di medan perang, ia keluar dari rumah dengan membawa peralatan perang milik ayahnya dan pergi ke tempat pelatihan pasukan kerajaan angkatan darat dengan melakukan penyamaran sebagai seorang pria untuk menggantikan sang ayah yang sudah tua. Pada awalnya ia tidak dipercaya dan diremehkan pada akhirnya ia membuktikan bahwa walaupun ia seorang wanita tapi mampu untuk melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh seorang pria sebagai prajurit hebat serta berhasil menyelamatkan dinasti.

Tabel 1. Analisis Semiotika Menit 00:36 – 01:20

Visual (Tanda)	
	
Tanda	<p>Pada gambar kiri menampilkan ayah Mulan yang tepat berada dib elakang Mulan saat sedang melihat dan menemani gadis itu berlatih chi yang ia miliki.</p> <p>Pada gambar kanan memperlihatkan ayahnya dan Mulan. Dimana ayahnya tersenyum ketika Mulan mendekat kepadanya.</p>
<i>Timeline</i>	00:36 – 01:20
<i>Settings</i>	Sawah
Dialog	<p>Hua Zhou: “Ada banyak cerita tentang pendekar hebat, Mulan. Tapi leluhur, ini ceritaku. Ini dia, tunas muda, masih hijau. Belum tahu bahaya. Andai kau punya seorang puteri yang hebat. Chi miliknya, energi kehidupan yang tidak terbatas berbicara lewat setiap gerakannya. Bisa beritahu dia bahwa hanya anak lelaki yang menguasai chi. Anak perempuan hanya akan membuat malu, aib, dan diasingkan? Aku tidak bisa leluhur.”</p>

1) Makna Denotasi

Pada gambar kiri menampilkan ayah Mulan saat sedang ada tepat dibelakang Mulan saat sedang melihat dan menemani gadis itu berlatih chi yang ia miliki. Pada gambar kanan memperlihatkan ayahnya dan Mulan. Dimana ayahnya tersenyum ketika Mulan medatanginya sesaat setelah ia menyelesaikan latihan chi yang ia miliki.

2) Konotasi dan Mitos

Dari sisi percakapan ayah Mulan yang khawatir terhadap kekuatan chi yang dimiliki Mulan, karena hanya seorang pria yang bisa menggunakan kekuatan chi. Karena jika wanita yang menggunakan chi hanya akan menjadi aib dan dikucilkan. Dalam kebudayaan Tionghoa mereka memiliki kepercayaan bahwa kekuatan chi didalam setiap diri manusia adalah sesuatu yang biasa untuk pria ataupun wanita bahkan sudah ada sejak mereka lahir. (CNN, 2020)

Dari adegan dimana ayahnya menemani Mulan untuk berlatih kekuatan chi yang ia miliki mengartikan bahwa sesungguhnya ayahnya bangga akan kemampuan yang dimiliki oleh Mulan dan dia tidak ingin merampas yang Mulan gemari hanya karena ia wanita. Hal ini merepresentasikan kesetaraan *gender*, dimana setiap manusia apapun *gendernya* baik itu wanita ataupun pria memiliki hak untuk sebuah kesempatan yang sama dalam mengasah kemampuan yang mereka miliki tanpa melihat apakah kemampuan yang dilakukan hanya sering dilakukan oleh seorang pria.

Tabel 2. Analisis Semiotika Menit 01:17:52 – 01:21:04
Visual (Tanda)



Tanda	Pada gambar di atas memperlihatkan Komandan Tung yang sedang berbicara kepada Mulan dengan mengatakan meskipun ia telah melanggar salah satu pilar kebajikan Tetapi kesetiaan dan keberanian dari seorang Mulan tidak dapat disangkal. Komandan Tung pada akhirnya memberikan sebuah tanggung jawab kepada Mulan yaitu untuk memimpin para prajurit kerajaan dalam misi melawan Bangsa Hun.
<i>Timeline</i>	01:17:52 – 01:21:04
<i>Settings</i>	Barak Prajurit Kerajaan
Dialog	Komandan Tung :“Hua Mulan. Tindakan yang telah kamu lakukan membawa aib untuk resimen ini, kerajaan ini, dan keluargamu. Tetapi, keberanian dan kesetiaanmu tidak dapat diragukan. Kau akan memimpin kami menuju kota kerajaan.”

1) Makna Denotasi

Pada gambar tersebut memperlihatkan Komandan Tung saat sedang berbicara kepada Mulan dengan mengatakan meskipun ia telah mengabaikan salah satu pilar kebajikan yaitu “jujur” Tetapi kesetiaan dan keberanian Mulan tidak dapat disangkal lalu pada akhirnya Komandan Tung memberikan perintah kepada Mulan yaitu memimpin prajurit kerajaan dalam rencana melawan Bangsa Hun.

2) Makna Konotasi dan Mitos

Komandan Tung merasa meskipun Mulan telah melakukan hal yang sangat fatal dan tentunya tidak terpuji karena kebohongan yang telah ia lakukan dengan menyamar sebagai pria dan mengabaikan salah satu pilar kebajikan yang ada didalam peraturan para prajurit kerajaan yang harus dipegang oleh setiap prajurit.

Tetapi Komandan Tung tidak dapat menyangkal fakta kalau Mulan sudah melakukan pekerjaannya dengan sangat baik dengan kemampuan serta keberanian yang ia miliki sebagai seorang prajurit kerajaan. Karena hal tersebut akhirnya Komandan Tung memberikan sebuah kesempatan untuk Mulan menjadi bagian dari anggota prajurit kerajaan dengan memberi ia sebuah tanggung jawab untuk memimpin para prajurit menuju Kota Kerajaan.

Dalam *scene* ini merujuk pada mitos kedudukan wanita dalam kebudayaan Tionghoa, Dalam masyarakat Tionghoa terdapat dua kosmologi, yaitu Yin dan Yang dimana dua prinsip ini saling melengkapi satu sama lain. Yin merupakan unsur negatif yang bersifat wanita, sedangkan Yang merupakan unsur positif yang bersifat laki-laki. (Darini, 2021)

Dari konsep Yin – Yang mengartikan dimana kedudukan seorang wanita dalam tatanan hidup harus rendah seperti bumi. kemudian, mitos ini bergeser disaat Mulan kembali dipercaya oleh Komandan Tung dan dapat tanggung jawab untuk memimpin prajurit kekaisaran menuju kota kerajaan dimana biasanya yang menjadi pemimpin adalah pria tapi kali ini seorang wanita.

Dari percakapan Komandan Tung yang memberikan Mulan sebuah tanggung jawab untuk memimpin para prajurit kerajaan menuju kota kerajaan demi menyelamatkan dinasti, hal tersebut merepresentasikan kesetaraan *gender* dimana tidak hanya pria tetapi wanita juga bisa menjadi seorang pemimpin, yang dimana biasanya seorang wanita sering kali dianggap lemah. Hal tersebut mengartikan bahwa wanita ataupun pria mampu menjadi pemimpin tanpa adanya diskriminasi dari *gender* mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa terhadap film Mulan maka dapat disimpulkan, bahwa di dalam film Mulan ditemukan tanda dan simbol yang mempunyai makna kesetaraan *gender* melalui percakapan ataupun adegan yang dilakukan oleh para pemain film Mulan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes menggunakan dua tahapan makna yaitu denotasi dan konotasi, serta mitos. Mulan berhasil menunjukkan bahwa kegiatan apapun yang biasanya dilakukan oleh seorang pria sebenarnya juga bisa dilakukan oleh wanita tanpa melihat kegiatan atau hal tersebut identik dengan peran *gender* tertentu.

Dari film *Mulan* juga dapat diambil sebuah pelajaran yang berharga tentang artinya sebuah kesetaraan, dimana antara pria maupun wanita berhak untuk mendapatkan hak yang sama dimanapun dan kapanpun tanpa adanya diskriminasi akan *gender* tertentu. Karena pada dasarnya semua manusia berhak mendapatkan hak yang sama dalam kehidupan dari segala aspek yang ada demi kehidupan yang lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- CNN. (2020, September 08). *5 Salah Kaprah soal Dongeng Tiongkok di Film Mulan*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200908161957-220-544106/5-salah-kaprah-soal-dongeng-tiongkok-di-film-mulan>
- Darini, Ririn. (2021). *Perempuan Dalam Budaya Cina Kuno*. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Jakarta: Intrans Publishing.
- Sardjunani, Nina. (2013). *Gender Analysis Pathway (GAP)*. Jakarta: Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan.
- Sobur, Alex. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulan, Ida Suselo. (2012). *Parameter Kesetaraan Gender dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Yustiana, Melia., & Ahmad, Junaedi. (2019). Representasi Feminisme dalam Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *E-Journal Untar*, 119.